

ETIKA DAN TATA TERTIB DISIPLIN MAHASISWA

oleh: Henny Saida Flora

Abstract

In order to create discipline, smart and characteristic generation started from good quality of education and professional teacher in teaching. the importance of discipline need to be applied to every education institution and individual so every students own a sense of responsibility as a scholar. Indeed every of it cant be applied to every institution and individual being. so, in this case the teachers depends on students obdience and discipline.

The existence of discipline is absolute, because with discipline , they will accustomed to the burden that is carried as a student, namely students who are smart, have character, and compete with other nations. Discipline is main capital to achieve success. with discipline people will accustomed with things that could develop theirselves, do something right on a right time and develop their true potential.

Discipline is so important for students, Discipline is not only carried out because we have to obey the rules or policies but discipline is done with self-awareness in order to achieve higher success rate. for example, student's discipline by doing activity on time, the student will appreciate time and do their task according to the allotted time.

Keywords : Ethics, Code of Conduct, and Student's Discipline.

Abstrak

Dalam membangun insan cerdas, disiplin dan berkarakter dimulai dari pendidikannya yang berkualitas dan para pengajarnya yang profesional dalam mengajar. Pentingnya kedisiplinan yang harus diterapkan pada setiap institusi pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai mahasiswa. Memang semua itu tidak bisa diterapkan pada semua institusi dan individu dalam hal ini pengajar, tergantung pada ketaatan dan kerajinan para pelajar.

Kedisiplinan mutlak adanya, karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang diemban sebagai mahasiswa yaitu mahasiswa yang cerdas, berahklah dan bersaing dengan bangsa lain. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Kedisiplinan sangat penting bagi mahasiswa, disiplin bukan hanya dilakukan dan di jalan hanya karena suatu aturan dan kebijakan yang harus ditaati sesuai dengan aturan itu melainkan kedisiplinan itu dilakukan karena kesadaran sendiri untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Contohnya disiplin waktu seorang mahasiswa yang menjalankan aktivitas dengan disiplin, ia cenderung akan menghargai waktu dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

Kata Kunci : Etika, Tata Tertib, dan Disiplin Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan aturan yang dibuat oleh dirinya atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal pendidikan tingkat tinggi penerapan mahasiswa belajar untuk tujuan tertentu disiplin merupakan aturan yang dibuat oleh dirinya atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal pendidikan tingkat penerapan belajar dan kecerdasan membangun pendidikan yang cerdas dimulai dari disiplin, disiplin yang diterapkan oleh seorang pelajar tanpa disadari pelajar akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang diterapkan

Kurangnya kesadaran disiplin di kalangan mahasiswa mengakibatkan banyak pihak yang dirugikan, seperti keterlambatan mahasiswa yang masuk kelas. Dosen yang sedang mengajar dengan penuh konsentrasi lalu mahasiswa yang terlambat masuk ke kelas sehingga konsentrasi yang dimiliki oleh dosen akan pecah dan mahasiswa yang disiplin dengan datang tepat waktu akan terganggu proses belajarnya. Gara-gara satu orang yang tidak disiplin maka banyak pihak yang telah dirugikan.

Kurangnya kesadaran mahasiswa tidak hanya terjadi di dalam kelas melainkan juga terjadi di luar kelas, seperti melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus, pelanggaran lalu lintas dan pelanggaran aturan di lingkungan masyarakat. Kurangnya kesadaran ini, harus dibangkitkan dengan sanksi-sanksi dan penanaman kedisiplinan yang harus diterapkan dan dibiasakan dari kecil, sehingga ketika sudah besar nanti sudah terbiasa untuk bersikap disiplin.

Disiplin sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab. Apabila seseorang memiliki rasa disiplin yang tinggi maka orang itu akan memiliki rasa tanggung

jawab yang tinggi pula. Sikap disiplin sangat berpengaruh terhadap tingkat kemajuan sebuah negara.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya, sikap menghargai, taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, usaha yang mengkoordinir perilaku seseorang di masa yang akan datang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Etika dan Moral

Kata Etika berasal dari bahasa Yunani Kuno. Kata Yunani *Ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti tempat tinggal, yang biasa, padang rumput kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamak (*ta etha*) artinya adalah adat kebiasaan.¹ Dan arti terakhir inilah menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah etika yang oleh filsuf Yunani besar Aristoteles sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral.² Jadi jika membatasi diri pada asal usul kata ini, maka etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.

Etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).³ Etika bisa dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral⁴ yang menjadi pegangan bagi

1 K. Bertens, 2004, *Etika, Gramedia Pustaka Utama*, Jakarta, hlm. 6-9

2 Etika adalah filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Etika berperan menjelaskan, mengapa kita harus mengikuti ajaran moral tertentu, dan bagaimana kita dapat mengambil sikap yang bertanggung jawab, berhadapan dengan pelbagai ajaran moral, Henry Panggabean, *Tanggung jawab Etika Profesi Hukum*, UPH, Tangerang, hlm. 1.

3 Dalam praktek etika memerlukan sikap kritis, metodis, dan sistematis dalam melakukan refleksi. Karena itulah etika merupakan suatu ilmu. Sebagai suatu ilmu objek dari etika adalah tingkah laku manusia, akan tetapi berbedadengan ilmu-ilmu lain yang juga meneliti tingkah laku manusia, etika memiliki sudut pandang normatif, maksudnya adalah bahwa etika melihat dari sudut baik dan buruk terhadap perbuatan manusia, Hendi Prihanto, 2018, *Etika Bisnis dan Profesi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 33.

4 Burhanuddin Salam, 1997, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 8

seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Etika juga berarti kumpulan asas atau nilai-nilai moral, yang dimaksud adalah kode etik.⁵ Nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Misalnya bahwa perbuatan seseorang tidak bermoral, dengan itu dimaksudkan bahwa perbuatan orang itu melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam masyarakat. Moralitas (dari kata sifat latin *moralis*) mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan “moral” hanya ada nada lebih abstrak. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.⁶

Kerap kali antara etika dan etiket dicampuradukkan begitu saja padahal perbedaan diantaranya sangat hakiki. Etika di sini berarti moral dan etiket berarti sopan santun. Di samping itu ada juga persamaannya yaitu etika dan etiket menyangkut perilaku manusia. Istilah-istilah ini hanya dipakai mengenai manusia. Hewan tidak mengenal etika maupun etiket. Baik etika maupun etiket mengatur perilaku manusia secara normatif artinya memberi norma bagi perilaku manusia dan dengan demikian menyatakan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Justru karena sifat normatif ini kedua istilah tersebut mudah dicampuradukkan.

Perbedaan antara etika dan etiket antara lain:

- a. Etika menyangkut cara suatu perbuatan harus dilakukan manusia. Di antara beberapa cara yang mungkin etiket menunjukkan cara yang tepat artinya cara yang diharapkan serta ditentukan dalam suatu kalangan tertentu. Misalnya jika saya menyerahkan sesuatu kepada atasan, saya harus menyerahkannya dengan menggunakan tangan kanan. Dianggap melanggar etiket, bila orang

⁵ Kode etik umumnya memberikan petunjuk-petunjuk kepada anggotanya untuk berpraktik dalam profesi khususnya menyangkut bidang-bidang antara lain, hubungan antara klien dan tenaga ahli dalam profesi, pengukuran dan standar evaluasi yang dipakai dalam profesi, penelitian dan publikasi/penerbitan profesi, konsultasi dan praktek pribadi, tingkat kemampuan/kompetensi yang umum, administrasi personalia, dan standar-standar untuk pelatihan, Suhrawardi K. Lubis, 2014, *Etika Profesi Hukum*, Sinar Grafika, Jakarta, hlm. 13

⁶ Poedjajiyatna, 2003, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 14

menyerahkan sesuatu dengan tangan kiri. Tetapi etika tidak terbatas pada cara dilakukannya suatu perbuatan, etika memberi norma tentang perbuatan itu sendiri, etika menyangkut masalah apakah suatu perbuatan boleh dilakukan atau tidak. Mengambil barang milik orang lain tanpa izin tidak pernah diperbolehkan. Jangan mencuri, merupakan suatu norma etika. Apakah orang mencuri dengan tangan kanan atau tangan kiri di sini sama sekali tidak relevan. Norma etis tidak terbatas pada cara perbuatan dilakukan, melainkan menyangkut perbuatan itu sendiri.

- b. Etiket hanya berlaku dalam pergaulan. Bila tidak ada orang lain hadir atau tidak ada saksi mata, maka etiket tidak berlaku. Misalnya ada banyak peraturan etiket yang mengatur cara kita makan. Dianggap melanggar etiket, bila kita makan sambil bernyanyi atau dengan meletakkan aki di atas meja, dan sebagainya. Tapi kalau saya makan sendiri saya tidak melanggar etiket, bila makan dengan cara demikian. Sebaliknya etika selalu berlaku juga kalau tidak ada saksi mata. Etika tidak tergantung pada hadir tidaknya orang lain. Larangan untuk mencuri selalu berlaku entah ada orang lain hadir atau tidak. Barang yang dipinjam selalu harus dikembalikan juga jika pemiliknya sudah lupa.
- c. Etiket bersifat relatif. Yang dianggap tidak sopan dalam satu kebudayaan, bisa saja dianggap sopan dalam kebudayaan lain. Contoh yang jelas adalah makan dengan tangan atau bersendawa waktu makan. Lain halnya dengan etika, etika jauh lebih absolut jangan mencuri, jangan berbohong, jangan membunuh, merupakan prinsip-prinsip etika yang tidak bisa ditawar-tawar atau mudah diberi dispensasi. Relativitas etiket jauh lebih jelas dan jauh lebih mudah terjadi.⁷

Jika berbicara tentang etiket, hanya dipandang manusia dari segi lahiriah saja, sedang etika menyangkut manusia dari segi dalam. Bisa saja orang tampil sebagai musang berbulu ayam, dari luar sangat sopan dan halus, tapi di dalam penuh kebusukan. Banyak penipu berhasil dengan maksud jahat mereka. Justru karena penampilannya begitu halus dan menawan hati, sehingga mudah menyakinkan orang lain. Tidak merupakan kontradiksi, jika seseorang selalu berpegang pada etiket dan sekaligus bersikap munafik. Tapi orang yang etis sifatnya tidak mungkin bersikap munafik. Tapi orang yang etis sifatnya tidak mungkin bersikap munafik, sebab

7 K. Bertens, 2015, *Etika, Edisi Revisi*, Kanisius, Yogyakarta, hlm. 7-8

seandainya dia munafik, hal itu dengan sendirinya berarti ia tidak bersikap etis adalah orang yang sungguh-sungguh baik.⁸

Dengan etika mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapa pun dan apapun itu. Agama telah mengajarkan kepada bahwa kita harus berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua dari kita dan etika juga sudah di jelaskan di dalam agama, etika di dalam agama sama dengan akhlaq, dan mahasiswa sebagai makhluk ciptaannya. yang telah diberikan karunia berupa akal, akhlaq yang baik ditujukan bukan hanya kepada manusia saja melainkan kepada semua makhluk baik makhluk hidup ataupun benda mati. Sebagai seorang mahasiswa yang beretika, mahasiswa harus memahami betul arti dari kebebasan dan tanggung jawab, karena banyak mahasiswa yang apabila sedang berdemonstrasi memaknai kebebasan dengan kebebasan yang tidak bertanggung jawab.

Etika mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari terbagi 4 antara lain :

- a. Etika Mahasiswa di Lingkungan Kampus
- b. Etika Mahasiswa di Luar Kampus
- c. Etika Mahasiswa Dalam Pergaulan
- d. Etika Mahasiswa Dalam Berbusana

Etika mahasiswa di lingkungan kampus, Kampus merupakan pusat kegiatan utama mahasiswa yakni tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman. Etika sangat diperlukan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari di kampus. Adapun beberapa etika yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa di lingkungan kampus diantaranya :

⁸ K. Bertens, *Op. Cit*, hlm. 9-10

- a. Menaati peraturan yang ditetapkan oleh Universitas, Fakultas dan Para Dosen yang mendidik kita.
- b. Menganggap teman sesama mahasiswa sebagai teman sejawat yang harus saling membantu dan menganggapnya sebagai pesaing secara sehat dalam berkompetisi meraih prestasi akademis.
- c. Menjunjung tinggi kejujuran ilmiah dengan menaati kaidah keilmuan yang berlaku seperti menghindari tindakan menyontek, plagiat, memalsu tanda tangan kehadiran dan tindakan tercela lainnya.
- d. Berprilaku sopan dan santun dalam bergaul di lingkungan kampus dan di masyarakat umum sebagai manifestasi dari kedewasaan dalam berfikir dan bertindak.
- e. Berpenampilan elegan sesuai dengan mode yang berlaku saat ini tanpa harus melanggar tata tertib berpakaian di kampus.
- f. Berfikir kritis, rasional dan ilmiah dalam menerima ilmu pengetahuan baru, bisa mempertimbangkan mana yang benar dan mana yang salah dengan menguji setiap masukan dengan cara mengkonfirmasi ke sumbernya.
- g. Mempunyai prinsip yang jelas dalam berpendirian didasari dengan kerendahan hati tanpa harus tampak sombong atau angkuh.

Etika Mahasiswa di Luar Kampus, Mahasiswa tidak selamanya berada di lingkungan kampus. Etika dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan luar kampus misalnya di lingkungan masyarakat tempat tinggal/kos juga sangat diperlukan. Adapun beberapa etika yang baik yang seharusnya diterapkan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kampus adalah diantaranya :

- a. Menjadi contoh yang baik di lingkungan dimana mahasiswa tersebut berada.

- b. Berperilaku dan bertutur kata yang baik yang mencerminkan sebagai mahasiswa yang merupakan kaum intelektual.
- c. Berupaya mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajarinya di masyarakat sebagai wujud pengabdian.
- d. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di luar kampus.
- e. Bermasyarakat, yakni dekat dengan masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal.
- f. Mengikuti segala bentuk aksi sosial masyarakat seperti gotong royong dan lain-lain.

Etika Mahasiswa Dalam Pergaulan adalah etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kampus maupun luar kampus sangat diperlukan. Sebagai mahasiswa, harus bisa memilah baik buruknya pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Pergaulan merupakan salah satu faktor utama pendukung baik atau buruknya etika seseorang. Mahasiswa hendaknya dijadikan sebagai contoh dalam pergaulan baik di lingkungan kampus, maupun masyarakat. Adapun yang perlu diperhatikan dalam pergaulan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan kampus maupun luar kampus antara lain :

- a. Bersikap sopan dan ramah kepada siapa saja, baik kepada dosen, masyarakat, teman kampus, senior, ataupun adik tingkat.
- b. Memberi perhatian kepada orang lain.
- c. Berusaha selalu menjaga perasaan orang lain.
- d. Bersikap ingin membantu sesama teman maupun masyarakat di lingkungan tempat tinggal kita.
- e. Memiliki rasa toleransi yang tinggi.

- f. Dapat menguasai diri, mengendalikan emosi dalam situasi apapun.

Etika Mahasiswa Dalam Berbusana. Busana sangat mencerminkan sikap dan tingkah laku baik buruknya seseorang. Etika dalam berbusana sangat penting dan vital bagi mahasiswa baik di lingkungan kampus maupun luar kampus. Terlebih lagi sebagai mahasiswa, harus bisa menerapkan budaya baik itu di kampus ataupun diluar kampus. Mahasiswa juga hendaknya menjadi contoh dari segi busana kepada masyarakat, dengan membiasakan menggunakan pakaian sopan

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Mahasiswa

Menurut Siswanto, Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.⁹ Sedangkan Flippo, mengemukakan bahwa disiplin adalah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran.¹⁰ Definisi diatas memfokuskan pengertian disiplin sebagai usaha untuk menata perilaku seseorang agar terbiasa melaksanakan sesuatu sebagaimana mestinya yang dirangsang dengan hukuman dan ganjaran.

Adapun yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa adalah Faktor Eksternal dan Faktor Internal.

Faktor Eksternal adalah faktor non sosial yaitu seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat, dan alat – alat yang dipakai untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran, cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu,

⁹ Henry Panggabean, 2009, *Op.Cit*, hlm. 3

¹⁰ Frans Von Magnis, 2000, *Etika Umum, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, hlm. 22

mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.

Faktor Internal adalah faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok. Mahasiswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib, akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang dosen yang membimbing mahasiswanya dengan disiplin akan cenderung menghasilkan mahasiswa yang disiplin pula seperti pendengaran, penglihatan, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar mahasiswa. Mahasiswa yang tidak menderita sakit, cenderung lebih disiplin dibandingkan mahasiswa yang menderita sakit dan badannya keletihan.

Faktor Psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain:

a. Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.

b. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik.

c. Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan.

d. Konsentrasi

Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek (materi pelajaran).

e. Kemampuan kognitif

Tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam menacapai hasil belajar faktor kemampuan kognitif lebih diutamakan.

f. Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian diri secara umum, keadaan ini merupakan pergerakan mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasi melalui tingkah laku

Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang dilakukan.

3. Unsur Kedisiplinan

a. **Peraturan**

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali mahasiswa dengan pedoman perilaku yang disetujui

dalam situasi dan kelompok tertentu. Peraturan memiliki dua fungsi penting yaitu, fungsi pendidikan, sebab peraturan merupakan alat memperkenalkan perilaku yang disetujui anggota kelompok kepada mahasiswa, dan fungsi preventif karena peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan dianggap efektif apabila setiap pelanggaran atas peraturan mendapat konsekuensi yang setimpal, apabila tidak maka peraturan tersebut akan kehilangan maknanya. Peraturan yang efektif dapat membantu seorang mahasiswa, untuk merasa terlindungi. Mahasiswa tidak perlu melakukan hal-hal yang tidak pantas. Isi setiap peraturan harus mencerminkan hubungan yang serasi diantara anggota keluarga, memiliki dasar yang logis untuk membuat berbagai kebijakan, dan menjadi model perilaku yang harus terwujud di dalam keluarga. Proses penentuan setiap peraturan dan larangan bagi mahasiswa bukan merupakan sesuatu yang dapat dikerjakan seketika dan berlaku untuk jangka panjang, peraturan dapat diubah agar dapat disesuaikan dengan perubahan keadaan, pertumbuhan fisik, usia dan kondisi saat ini di dalam keluarga.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata latin yaitu *punier* yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tersirat di dalamnya bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam artian mahasiswa mengetahui perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya. Tidak cukup hanya dengan mengetahui peraturan saja, tetapi harus disertai dengan pengertian terhadap arti dari peraturan selengkapnyanya. Tujuan hukuman yaitu untuk mendidik dan menyadarkan mahasiswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak

menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin, tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan mahasiswa.

c. Penghargaan

Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujian, kata-kata, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting yaitu,

- 1) penghargaan mempunyai nilai mendidik,
- 2) penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial, dan
- 3) penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan akan melemahkan perilaku.

d. Konsisten

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, diajarkan dan dipaksakan dalam hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi siswa yang menyesuaikan.

Konsistensi mempunyai tiga fungsi yaitu,

- 1) mempunyai nilai mendidik yang besar,
- 2) konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan buruk, dan
- 3) konsistensi membantu mahasiswa untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Mahasiswa yang telah disiplin secara konsisten

mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar sosial yang berlaku dibanding dengan mahasiswa yang disiplin secara tidak konsisten.

4. Usaha Menanamkan Sifat Disiplin

Cara-cara menanamkan disiplin dapat dibagi menjadi tiga cara, yaitu:

a) Mendisiplinkan dengan Otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

b) Mendisiplinkan dengan Permisif

Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Dalam hal ini tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.

c) Mendisiplinkan dengan Demokratis

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukuman. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan.

Pada umumnya seorang mahasiswa yang belajar di suatu institusi pendidikan harus bersedia mematuhi segala ketentuan yang berlaku untuk bisa diterima belajar di kampus. Setelah diterima pun tetap harus menjaga diri untuk tidak menyalahi peraturan yang ada baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis agar tidak dikenai sanksi sanksi disiplin yang merugikan dirinya sendiri. Intinya adalah selama seseorang harus mentaati peraturan suatu institusi pendidikan dari awal masuk hingga lulus.

Beberapa peraturan dasar yang harus patuhi oleh seorang seorang mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta secara umum:

- a) Berpakaian yang Rapi dan Sopan, Jika harus menggunakan seragam, maka seragam harus selalu dikenakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, lengkap dengan berbagai atribut yang ada. Pakaian yang dikenakan harus bersih, rapi, layak pakai, tidak terbuka, tidak mengundang, dan lain sebagainya.
- b) Mengikuti Kelas Pembelajaran, seorang siswa maupun mahasiswa harus hadir pada kelas-kelas yang telah ditentukan untuknya sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta mengisi daftar hadir yang ada. Termasuk mengikuti ujian dengan baik dan penuh tanggung jawab. Tidak Melakukan Tindak Kecurangan selama mengikuti ujian tidak diperbolehkan melakukan tindakan curang untuk mendapatkan nilai yang baik seperti mencontek, bekerja sama, membuka catatan (kecuali ujian open book), berkomunikasi jarak jauh, kolusi dengan orang dalam, dan lain sebagainya.
- c) Tidak Terlibat dengan Narkoba dan Tindak Kriminalitas Lainnya, Bagi orang-orang yang melanggar biasanya disediakan hukuman yang tegas mulai

dari skorsing hingga pengembalian kepada orangtua (drop out) tergantung dari tingkat kesalahannya. Untuk narkoba biasanya hukumannya akan jauh lebih tegas seperti dikeluarkan secara permanen agar menjadi pelajaran bagi siswa / mahasiswa yang lain untuk selalu menjauhi narkoba dan obat-obatan terlarang.

- d) Menjaga Ketertiban dan Keamanan, Dilarang melakukan berbagai tindakan yang menimbulkan kegaduhan, gangguan, kerusuhan, huru-hara, perkelahian, tawuran, ketidaknyamanan, kebencian, teror, rasa takut, dan lain sebagainya. Kegiatan belajar dan mengajar tidak boleh diganggu oleh siapapun juga baik dari dalam maupun dari luar, kecuali apabila memang melanggar hukum maupun nilai-nilai yang berlaku. Menjaga Nama Baik Sekolah / Kampus baik selama menjadi murid, mahasiswa, maupun sebagai alumni lulusan harus selalu menjaga nama baik institusi pendidikan tempat dia menimba ilmu. Jangan sampai perbuatan atau tindak tanduknya menyebabkan pencemaran nama baik sekolah / kampus di mata masyarakat.
- e) Menghormati Guru, Dosen, Asisten dan Karyawan Sekolah / Kampus, Setiap siswa/mahasiswa diwajibkan selalu menghormati guru, dosen, asisten dosen beserta staf karyawan yang bekerja di sekolah atau kampus tempatnya belajar. Dilarang keras melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan orang-orang tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap masalah harus diselesaikan secara baik-baik sesuai prosedur yang ada, bukan dengan cara main hakim sendiri.
- f) Menjaga dan Merawat Harta Benda Milik Sekolah / Kampus, Semua warga suatu institusi pendidikan wajib menjaga dan merawat segala aset yang

menjadi milik institusi pendidikan seperti gedung, meja, kursi, papan tulis, alat-alat tulis, komputer, ac, lcd projector, ohp, pengeras suara, pajangan, tanaman, kendaraan, dan lain sebagainya. Dilarang keras melakukan sabotase maupun pengrusakan terhadap harta benda milik sekolah atau kampus, Belajar dengan Baik dan Tekun, Baik secara tertulis maupun tidak tertulis setiap siswa wajib lulus dalam tempo waktu tertentu dengan nilai yang memenuhi syarat. Oleh sebab itu setiap siswa / mahasiswa dituntut untuk belajar dengan baik agar nilainya bagus dan bisa lulus dengan lancar.

- g) Melakukan Administrasi Pendidikan dengan baik, Berbagai ketentuan administrasi yang ditentukan oleh sekolah/ perguruan tinggi harus dipenuhi dengan baik dan penuh tanggung jawab. Beberapa ketentuan administrasi yang berlaku umum yaitu seperti pendaftaran awal, pembayaran uang masuk, pembayaran uang pangkal, pembayaran biaya pendidikan rutin, daftar ulang, dan lain-lain.

Pendidikan merupakan hal yang penting, dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi lingkungan yang selalu berubah-ubah. Atau dengan kata lain, pendidikan ditujukan dalam upaya peningkatan kualitas hidup, baik itu kehidupan pribadi maupun masyarakat, dimana pendidikan tersebut bisa dilakukan di dalam lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus .

Di lingkungan kampus, tentu terdapat banyak mahasiswa yang masing-masing dari mereka memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat kedisiplinan dan ketertiban di kampus yang harus selalu ditegakkan guna menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar. Untuk

itu, sangatlah perlu dibentuk suatu tatanan guna mengatur disiplin maupun ketertiban mahasiswa yang dikenal dengan Tata Tertib dan disiplin mahasiswa.

KESIMPULAN

Umumnya seorang mahasiswa yang belajar di suatu institusi pendidikan harus bersedia mematuhi segala ketentuan yang berlaku untuk bisa diterima belajar di kampus. Setelah diterima pun tetap harus menjaga diri untuk tidak menyalahi peraturan yang ada baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis agar tidak dikenai sanksi sanksi disiplin yang merugikan dirinya sendiri. Intinya adalah selama seseorang harus mentaati peraturan suatu institusi pendidikan dari awal masuk hingga lulus. Antara etika dengan mahasiswa memiliki hubungan yang sangat erat. Etika sangat berperan penting terhadap diri mahasiswa maupun orang lain. Dengan memahami peranan etika mahasiswa dapat bertindak sewajarnya dalam melakukan aktivitasnya sebagai mahasiswa. Misalnya di saat berdemonstrasi menuntut keadilan, etika mahasiswa menjadi kontrol yang dapat menahan mahasiswa agar tidak bertindak anarkis. Dengan etika mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapa pun dan apapun. Sebagai seorang mahasiswa yang beretika, mahasiswa harus memahami kebebasan dan tanggung jawab.

Mahasiswa yang pada dasarnya merupakan subjek atau pelaku di dalam pergerakan pembaharuan atau subjek yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah air ke arah yang lebih baik dituntut untuk memiliki etika. Etika bagi mahasiswa dapat menjadi alat kontrol di dalam melakukan suatu tindakan. Etika dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan atau dalam melakukan sesuatu yang baik atau yang buruk. Oleh

karena itu, makna etika harus lebih dipahami kembali dan diaplikasikan di dalam lingkungan mahasiswa yang religiusnya lebih banyak mahasiswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna etika dan peranan etika itu sendiri, sehingga bermunculanlah mahasiswa-mahasiswi yang tidak memiliki akhlaqul karimah, seperti mahasiswa yang tidak memiliki sopan dan santun kepada para dosen, mahasiswa yang lebih menyukai hidup dengan bebas, mengonsumsi obat-obatan terlarang, pergaulan bebas antara mahasiswa dengan mahasiswi, berdemonstrasi dengan tidak mengikuti peraturan yang berlaku bahkan hal terkecil seperti menyontek disaat ujian dianggap hal biasa padahal menyontek merupakan salah satu hal yang tidak mengindahkan makna dari etika.

Mahasiswa sebagai pelaku utama dan agent of exchange dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual, memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab, dan dewasa. Secara moral mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Burhanuddin Salam, 1997, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, Rineka Cipta, Jakarta

Frans Von Magnis, 2000, *Etika Umum, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta

Henry Panggabean, *Tanggung jawab Etika Profesi Hukum*, UPH, Tangerang

Hendi Prihanto, 2018, *Etika Bisnis dan Profesi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

K. Bertens, 2004, *Etika*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

-----, 2015, *Etika, Edisi Revisi*, Kanisius, Yogyakarta

Poedjawiyatna, 2003, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Rineka Cipta, Jakarta

Suhrawardi K. Lubis, 2014, *Etika Profesi Hukum*, Sinar Grafika, Jakarta